

Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara

Ni Kadek Dwi Yuniani¹, Asrin², H. Mohammad Liwa Ilhamdi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram

Email: kadekdwi14@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 27 Juli 2021

Disetujui : 20 April 2022

Dipublikasikan : 26 April 2022

Kata Kunci:

Kebiasaan Belajar, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar IPA

Abstrak: This study aims to, (1) know the relationship of learning habits with IPA learning outcomes, (2) know the relationship of achievement motivation with IPA learning outcomes, and (3) know the relationship of learning habits and motivation to achieve together with IPA learning results in class V SDN Group V students of Cakranegara Subdistrict Cakranegara 2020/2021. This type of research is correlational research. The population in this study is all students of class V SDN Cluster V Cakranegara Subdistrict which amounts to 214 learners and the research sample amounts to 139 learners. Data on learning habits and motivation of outstanding learners is collected with questionnaire-shaped instruments. The data collected is analyzed using descriptive analysis. The results of this study found that there was a significant association of

learning habits with IPA learning outcomes with low categories shown through the acquisition of r hitung values $> r$ tabel or coefficient values of $0.253 > 0.167$ at the significance level of 5% and regression line equations $Y = 71.174 + 0.160 X_1$ with a percentage of relationships of 6.4%, terdapat hubungan yang signifikan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPA dengan kategori rendah yang ditunjukkan melalui perolehan nilai r hitung $> r$ tabel atau nilai koefisien sebesar $0,303 > 0,167$ pada taraf signifikansi 5% serta persamaan garis regresi $Y = 67,257 + 0,214 X_2$ dengan presentase hubungan sebesar 9,2%. And there is a significant association of learning habits and motivation to achieve together with IPA learning outcomes with low categories shown through the acquisition of r hitung $> r$ tabel or coefficient values of $0.341 > 0.167$ at the significance level of 5% and regression equation $Y = 61,840 + 0.106 X_1 + 0.173 X_2$ with a percentage of relationships of 11.6%.

Keywords: *learning habits, motivation to achieve, ipa learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA, (2) mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPA, dan (3) mengetahui hubungan kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara yang berjumlah 214 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 139 peserta didik. Data kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi peserta didik dikumpulkan dengan instrumen berbentuk kuesioner. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA dengan kategori rendah yang ditunjukkan melalui perolehan nilai r hitung $> r$ tabel atau nilai koefisien sebesar $0,253 > 0,167$ pada taraf signifikansi 5% serta persamaan garis regresi $Y = 71,174 + 0,160 X_1$ dengan presentase hubungan sebesar 6,4%, terdapat hubungan yang signifikan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPA dengan kategori rendah yang ditunjukkan melalui perolehan nilai r hitung $> r$ tabel atau nilai koefisien sebesar $0,303 > 0,167$ pada taraf signifikansi 5% serta persamaan garis regresi $Y = 67,257 + 0,214 X_2$ dengan presentase hubungan sebesar 9,2%. Dan terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA dengan kategori rendah yang ditunjukkan melalui perolehan nilai r hitung $> r$ tabel atau nilai koefisien sebesar $0,341 > 0,167$ pada taraf signifikansi 5% serta

persamaan regresi $Y = 61,840 + 0,106 X_1 + 0,173 X_2$ dengan persentase hubungan sebesar 11,6%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting yang dapat mempengaruhi kemajuan bangsa berpedoman pada dasar negara Pancasila. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia Bab 1 Pasal 1 (1) dinyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu indikator mutu pendidikan yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari nilai penguasaan materi pelajaran dan kemampuan memecahkan masalah melalui proses belajar.

Hasil belajar peserta didik dapat memberi informasi tentang kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Irawati, 2021:45). Dalam hal ini hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Menurut Syah (2013:145-157) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: 1) Faktor internal, yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis; 2) Faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial sekolah, masyarakat terlebih lagi lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik, dan lingkungan non-sosial; dan 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini dapat menunjang atau penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor internal individu yang berpengaruh pada hasil belajar IPA adalah kebiasaan belajar.

Belajar memiliki beberapa definisi. Menurut Islamuddin (2012:171) kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Kebiasaan belajar dilihat dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Aunurrahman (2010:185) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik perlu dimiliki peserta didik karena bila kebiasaan belajar yang dimiliki tidak baik dapat menyebabkan rendahnya perolehan hasil belajar yang dicapainya. Pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan karena dengan terbentuknya kebiasaan belajar dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Kebiasaan belajar bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, melainkan terdapat juga motivasi berprestasi merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Dinyatakan oleh beberapa ahli, motivasi berprestasi memiliki beberapa definisi. Djaali (2013:103) motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga individu mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar namun motivasi tumbuh di dalam diri individu. Sering dijumpai peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi hasil belajar yang dicapainya rendah. Hal ini disebabkan karena kemampuan intelektual yang dimiliki peserta didik tidak/kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki peserta didik dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi untuk berprestasi yang tinggi dalam dirinya.

Hasil wawancara dengan wali kelas SDN Kota Mataram pada tanggal 26 Januari – 2 Februari 2021 menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik belum memahami kebiasaan belajar dan kurangnya motivasi berprestasi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang baru saja dijelaskan guru dan peserta didik tidak aktif diruangan kelas. Permasalahan ini mampu diatasi dengan

mendalami dan melihat aspek-aspek yang dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Jika guru dapat memotivasi peserta didik dan menanamkan kebiasaan belajar dalam kegiatan pembelajaran, maka akan terjadi perubahan hasil belajar. Akan tetapi, sejauh mana kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPA belum dapat diketahui. Maka dari itu, permasalahan ini perlu di angkat melalui penelitian yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakaranegara Tahun Pelajaran 2020/2021”

METODE

Adapun jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dikarenakan data dalam penelitian ini diambil dari penyebaran kuisioner pada responden. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional (Diliana et al, 2021). Penelitian ini menggunakan metode *descriptive correlation* dengan teknik korelasional. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas berupa kebiasaan belajar (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan variabel terikat berupa hasil belajar IPA (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di Gugus V Kecamatan Cakaranegara Mataram sejumlah 214 orang. Sementara sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan rumus *simple random sampling* sehingga berjumlah 139 orang.

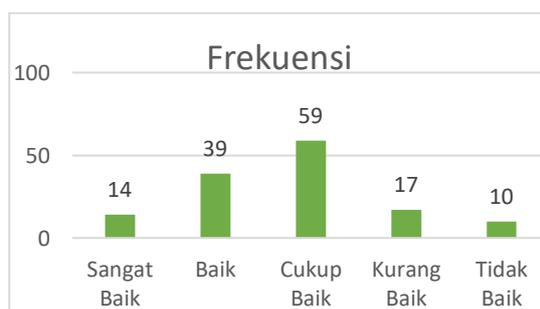
Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode angket atau kuesioner skala ordinal dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk memperoleh data kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi. Sebelum angket diberikan kepada peserta didik, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Sementara dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari data-data yang ada di kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakaranegara. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data jumlah peserta didik dan daftar penilaian akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPA.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Modus, (2) Median, (3) Mean. Untuk uji prasyarat dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Sementara untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

HASIL

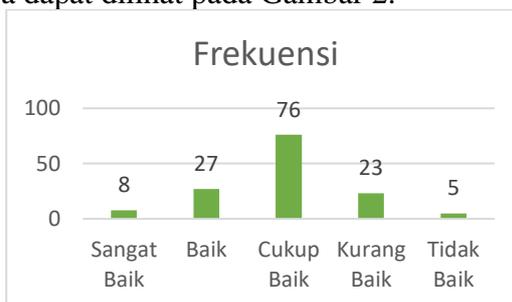
Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil sebaran kuesioner kepada 139 peserta didik kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakaranegara dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kebiasaan belajar sebesar 82,27 dengan simpangan baku sebesar 9,506. Kemudian skor perolehan tertinggi sebesar 96 dan skor terendah 63. Untuk sebaran frekuensi lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



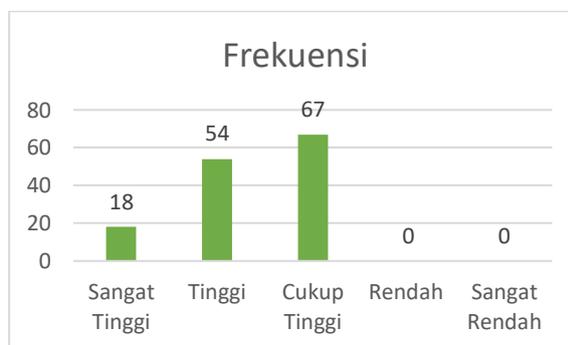
Gambar 1. Data Frekuensi Skor Kuesioner Kebiasaan Belajar Peserta Didik

Sebaran kuesioner motivasi berprestasi peserta didik kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,65 dengan simpangan baku sebesar 8,504. Kemudian skor perolehan tertinggi sebesar 96 dan skor terendah 63. Untuk sebaran frekuensi lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Data Frekuensi Skor Kuesioner Motivasi Berprestasi Peserta Didik

Sedangkan, pengolahan nilai laporan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2020-2021 sebesar 84,30 dengan simpangan baku sebesar 6,007. Kemudian nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah 71. Dengan demikian diperoleh rentang data 24 dengan nilai tengah 85,00. Untuk persebaran frekuensi lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Data Frekuensi Skor Hasil Belajar Peserta Didik (IPA)

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Dari hasil uji normalitas, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,118 untuk data kebiasaan belajar, 0,108 untuk data motivasi berprestasi, dan 0,128 untuk data hasil belajar IPA. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal. Dari hasil uji linieritas, nilai Sig. hitung untuk variabel X_1 dengan Y sebesar 0,981. Adapun untuk variabel X_2 dengan Y sebesar 0,251. Hal ini menunjukkan nilai Sig. hitung lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini bersifat linier. Dari hasil uji multikolinieritas didapatkan nilai VIF masing-masing variabel bebas adalah 1,138 yang lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Dan dari hasil uji heterokedastisitas nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel bebas kebiasaan belajar adalah 0,874 dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel motivasi berprestasi adalah 0,054. Karena nilai kedua variabel bebas tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mencari hubungan kebiasaan belajar (X_1) dengan hasil belajar IPA (Y) dan hubungan motivasi berprestasi (X_2) dengan hasil belajar IPA (Y) menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil uji hipotesis pertama dan kedua disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Pertama

Model Summary							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate			
1	.253 ^a	.064	.057	5.83331			

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan_Belajar

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	71.174	4.326		16.453	.000	.620	79.728
	Kebiasaan_Belajar	.160	.052	.253	3.055	.003	.056	.263

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_IPA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diatas, menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar IPA memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai koefisien sebesar $0,253 > 0,167$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar IPA. Pada tabel diatas juga dapat diketahui persamaan regresi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPA yaitu sebesar $Y = 71,174 + 0,160 X_1$. Koefisien determinan kebiasaan belajar yang didapat melalui perhitungan yaitu $R \text{ Square} \times 100\% = 0,064 \times 100\% = 6,4\%$ yang berarti kebiasaan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA sebesar 6,4%.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	.085	5.74541

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Berprestasi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	67.257	4.607		14.599	.000	58.147	76.367
	Motivasi_Berprestasi	.214	.058	.303	3.721	.000	.100	.328

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_IPA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diatas, menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi dan hasil belajar IPA memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai koefisien sebesar $0,303 > 0,167$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPA. Pada tabel diatas juga dapat diketahui persamaan regresi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA yaitu sebesar $Y = 67,257 + 0,214 X_2$. Koefisien determinan motivasi berprestasi yang didapat melalui perhitungan yaitu $R \text{ Square} \times 100\% = 0,092 \times 100\% = 9,2\%$ yang berarti motivasi berprestasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA sebesar 9,2%.

Untuk mencari hubungan secara bersama-sama antara kebiasaan belajar (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) dengan hasil belajar IPA (Y) menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis ketiga disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Ketiga

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.341 ^a	.116	.103	5.68791	.116	8.955	2	136	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Berprestasi, Kebiasaan_Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta	T		Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	61.840	5.344		11.572	.000	51.272	72.408
Kebiasaan_Belajar	.106	.054	.167	1.945	.054	-.002	.213
Motivasi_Berprestasi	.173	.061	.245	2.845	.005	.053	.293

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_IPA

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier ganda diatas, menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai koefisien korelasi sebesar $0,341 > 0,167$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPA peserta didik SDN Kota Mataram. Pada tabel diatas juga dapat diketahui persamaan regresi kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA yaitu sebesar $Y = 61,840 + 0,106 X_1 + 0,173 X_2$. Koefisien determinan kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi yang didapat melalui perhitungan yaitu $R \text{ Square} \times 100\% = 0,116 \times 100\% = 11,6\%$ yang berarti kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA sebesar 11,6%.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini memaparkan hubungan kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA pada peserta didik SDN Kota Mataram yang ditunjukkan melalui persamaan garis regresi $Y = 71,174 + 0,160 X_1$ dengan presentase hubungan 6,4%. Semakin tinggi skor kebiasaan belajar yang dicapai peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai peserta didik tersebut. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahi (2015) mengungkapkan terdapat hubungan positif sebesar 0,66 antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkasm (2021) yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Adanya hubungan yang positif ini menunjukkan kebiasaan belajar perlu mendapat perhatian yang signifikan jika kita ingin meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara yang ditunjukkan melalui persamaan garis regresi $Y = 67,257 + 0,214 X_2$ dengan presentase hubungan 9,2%. Karena semakin tinggi skor motivasi yang dicapai peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ambile (1983) yang

menyatakan bahwa motivasi berprestasi sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, dimana motivasi berprestasi termasuk dalam kategori motivasi intrinsik. Menurut Mardianti (2020) motivasi intrinsik berkaitan dengan faktor yang ada didalam diri peserta didik tersebut, yaitu mengenai persepsi terhadap kemampuannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, dkk (2016) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mampu memberikan hubungan positif pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Awan, dkk (2011) juga membenarkan bahwa pentingnya motivasi berprestasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dan terdapat hubungan kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SDN Gugus Kecamatan Cakranegara yang ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = 61,840 + 0,106 X_1 + 0,173 X_2$ dengan persentase hubungan sebesar 11,6%. Sehingga semakin tinggi skor kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi yang dicapai oleh peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar IPA yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk (2019) menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi peserta didik dan kebiasaan belajar maka makin tinggi pula prestasi belajarnya (Achmad, 2018).

Hal ini senada dengan pendapat Lase (2016) yang menyatakan bahwa adanya motivasi akan mendorong peserta didik dengan penuh kesadaran untuk bertindak atau melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Sedangkan kebiasaan belajar adalah pola aktivitas belajar yang berulang, tetap dan seragam baik secara sadar maupun tidak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kebiasaan yang kurang baik dapat berakibat negatif terhadap hasil belajar, walaupun diberikan motivasi berprestasi. Penggabungan kedua faktor motivasi dan kebiasaan belajar harus betul-betul diperhatikan dengan penerapan kebiasaan belajar yang baik terhadap peserta didik, sehingga akan tertanam dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar IPA.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kota Mataram maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara dengan kategori rendah yang ditunjukkan melalui perolehan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai koefisien sebesar $0,253 > 0,167$ pada taraf signifikansi 5% serta persamaan garis regresi $Y = 71,174 + 0,160 X_1$. Kebiasaan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara sebesar 6,4%.

Terdapat hubungan yang signifikan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara dengan kategori rendah yang ditunjukkan melalui perolehan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai koefisien sebesar $0,303 > 0,167$ pada taraf signifikansi 5% serta persamaan garis regresi $Y = 67,257 + 0,214 X_2$. Motivasi berprestasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara sebesar 9,2%.

Terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara dengan kategori rendah yang ditunjukkan melalui perolehan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai koefisien sebesar $0,341 > 0,167$ pada taraf signifikansi 5% serta persamaan regresi $Y = 61,840 + 0,106 X_1 + 0,173 X_2$. Kebiasaan belajar dan motivasi

berprestasi secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara sebesar 11,6%.

SARAN

Saran pertama, bagi peserta didik disekolah dasar agar terus meningkatkan kebiasaan belajar dan motivasi berprestasinya dengan cara ikut serta berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung seperti aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Saran kedua, bagi guru-guru di sekolah dasar agar lebih berinovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA.

Saran ketiga, kepada para peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hubungan kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, G., & Qomaria, S. (2016). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 8 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *JURNAL ENTROPI*, 12(1), 61-66.
- Achmad, R. I., dkk. (2018). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Prosiding*, 3(1), 1-11.
- Amaliah, Risqy. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN Se-Gugus II Cakranegara Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Awan, Riffat-Un-Nisa., Noureen, Ghazala & Naz, Anjum. (2011). A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level. *International Education Studies*, 4(3), 72-79.
- Dewi, I. G. A. W. K., Agung, A. A. G., & Rati, N. W. (2014). Hubungan Sikap Imiah dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPA Pada Kelas V SD. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Diliana, A., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-65.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, I. M. E., Murda, I. N., & Margunayasa, I. G. (2019). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar PKn. *Mimbar PGSD Undiksa*, 7(1), 1-10.
- Irawati, Ilfa., Nasruddin, & Ilhamdi, Mohammad Liwa. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *J. Pijar MIPA*, 16(1), 44-48.
- Islamuddin, Haryu. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Lase, Sadiana. (2017). Hubungan Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Warta*.
- Mardianti, B. A., Darmiany, & Setiawan, Heri. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas 5 SDN Gugus V Mataram. *Journal of Science Instruction and Technology*, 1(1), 11-17.
- McClelland, David C. (1976). *The Achievement Motive*. New York: Irvington Publisher, Inc.
- Muhroji, dkk. (2012). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Gugus Kihajar Dewantara Dabin 1 Karangpan dan

- Karanganyar Tahun 2011/2012. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mukmin, M., Ilhamdi, Moh. Liwa., & Husniati. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 4 Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 51-57.
- Nurkasm, N. (2021). *Hubungan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Riduwan, 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Siahi, Evans Atsiaya & Maiyo, Julius K. (2015). Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: A case of Spicer Higher Secondary School, India. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 7(7), 134-141.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Indonesia. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.